



## Jurnal Dinamika dan Tantangan Pancasila di Masa Akan Datang (Studi Kasus di Dusun Vii Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara)

Alamsyah Putra<sup>1</sup>, Deswita Maharani<sup>2</sup>, Dilla Mustika Ayu Nasution<sup>3</sup>, Mutiah Azzifa Azwar Nst<sup>4</sup>, Nafisy Putri<sup>5</sup>, Natasya Dwi Claudya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [alamsyahputra170326@gmail.com](mailto:alamsyahputra170326@gmail.com)

### ABSTRACT

Pancasila merupakan sumber ketertiban hukum di Indoneisa, Pancasila juga sebagai Ideologi negara memiliki nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan, agar setiap individu dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, adil, dan berkepribadian Pancasila (Semadi, 2019). Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara terus menghadapi berbagai dinamika dan tantangan seiring perkembangan zaman. Globalisasi, digitalisasi, perubahan sosial, serta tantangan ideologis dan lingkungan menjadi faktor yang menguji relevansi dan implementasi Pancasila. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji dinamika nilai-nilai Pancasila dimasa yang akan datang dan tantangannya, baik dalam konteks globalisasi, kemajuan teknologi, maupun perubahan sosial politik.

### Kata Kunci

*Pancasila, Dinamika, Nilai-Nilai.*

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup rakyat Indonesia telah menjadi pijakan fundamental dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pancasila telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarah bangsa Indonesia. Salah satunya dapat dilihat pada masyarakat Dusun VII, Desa Londut, yang berada di antara Desa Pulo Dogum dan Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di daerah tersebut berjumlah 5.546 jiwa dengan keberagaman agama: Islam (5.352 jiwa) dan Kristen (194 jiwa). Dalam hal status sosial, terdapat PNS (15 jiwa) dan petani (1.196 jiwa), sementara sekitar 4.000 jiwa belum terverifikasi status sosialnya.

Sebagai dasar negara yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa, Pancasila disusun untuk menjadi pedoman dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur serta cita-cita bangsa. Keberagaman masyarakat Indonesia, baik dari segi budaya, agama, maupun sosial, menjadi tantangan utama dalam penyusunan dan penerapan Pancasila. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, tantangan terhadap Pancasila semakin kompleks, terutama dengan munculnya isu-isu seperti radikalisme,

individualisme, penyebaran informasi yang tidak terkendali, serta konflik sosial yang dapat menggerus nilai-nilai Pancasila.

Menghadapi masa depan, generasi muda memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlangsungan ideologi Pancasila. Dalam konteks dunia yang semakin terhubung dengan perkembangan zaman, penguatan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara inovatif agar tetap relevan dengan dinamika zaman. Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, merupakan dasar negara dan landasan utama kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Kedudukannya sebagai sumber tertib hukum menjadikan Pancasila tidak hanya sebagai simbol ideologis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam penyelenggaraan negara.

Fungsi Pancasila mencakup pengaturan elemen-elemen utama negara, seperti rakyat, wilayah, dan pemerintahan, yang kesemuanya diarahkan untuk berjalan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai pedoman konstitusional, Pancasila memiliki fungsi strategis, terutama dalam pembentukan dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila—yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan, serta Keadilan Sosial—menjadi dasar bagi visi kehidupan berbangsa yang harmonis. Nilai-nilai tersebut juga mencerminkan keberagaman budaya, adat, dan agama yang hidup di Indonesia, sehingga Pancasila menjunjung tinggi pluralisme yang menjadi ciri khas bangsa.

Secara moral, Pancasila mengikat seluruh elemen bangsa. Meskipun tidak memiliki sanksi hukum langsung, nilai-nilai Pancasila menjadi arah perjuangan bangsa untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Pancasila harus dipahami bukan hanya sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai panduan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sejarah perjalanan bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila sering kali menghadapi tantangan berupa penyimpangan, baik dalam bentuk kesalahan penafsiran maupun praktik yang bertentangan dengan nilai dasarnya. Misalnya, penggunaan nilai Pancasila secara retorika tanpa penerapan yang nyata dalam kebijakan publik, atau pengabaian nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam keputusan politik tertentu. Kondisi ini menuntut adanya upaya terus-menerus untuk mengembalikan makna Pancasila ke jalur yang benar.

Pancasila harus dipahami secara luas, tidak hanya sebagai konsep statis, tetapi sebagai pedoman dinamis yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan pendekatan ini, Pancasila dapat terus relevan

dalam menjawab tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara, baik pada masa kini maupun di masa mendatang.

Pancasila adalah fondasi utama bagi Indonesia, baik secara konstitusional maupun moral. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mengarahkan kehidupan bangsa menuju keharmonisan, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Namun, untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman yang benar-benar efektif, dibutuhkan kesadaran kolektif dalam mengimplementasikan nilai-nilainya di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kebijakan, pendidikan, dan perilaku masyarakat. Pancasila harus terus diperjuangkan dan dimaknai dalam konteks dinamika kehidupan bangsa, sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh bagi kemajuan Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan eksplorasi literatur dengan mengkaji sumber artikel dan melakukan riset terhadap masyarakat Dusun VII, Desa Londut, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Jurnal ini berfokus pada dinamika dan tantangan Pancasila di masa yang akan datang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan data melalui pencarian artikel dan buku yang relevan dengan topik, serta melakukan riset mini menggunakan teknologi Google Form di daerah Medan. Setelah itu, penulis menentukan subbab yang akan dibahas dalam penelitian ini dan memeriksa referensi artikel yang sesuai dengan topik. Selanjutnya, penulis merangkum dan mengekstrak poin-poin penting dari berbagai artikel dan buku yang terkumpul, dan akhirnya mendetailkan secara komprehensif subbab yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI (2016) Pancasila adalah landasan ideologis dan konstitusional Indonesia yang mencakup lima sila, pancasila perlu menginternalisasi nilai-nilai ini kepada warga negara agar mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap ideologi negara. Ini menjadi penting karena pancasila adalah fondasi dari sistem hukum, politik, dan sosial Indonesia. Pancasila memiliki peran krusial dalam mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai pancasila kepada generasi muda dan warga negara.

Pada dusun VII, desa lundut, kecamatan kualuh hulu, kabupaten labuhan batu utara, provinsi sumatera utara penulis melakukan riset penelitian ini sehingga mendapatkan hasil dinamika dan tantangan pancasila di masa akan datang, berikut :

<p>1. pertanyaan masyarakat pertama</p> <p>A:mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, di sini saya ingin mewancarai ibu namanya ibu boleh</p> <p>B:waalaikumsalam warahmatullahi, nama saya ngatiyem dari desa Pulodogom usia 40 tahun, silakan apa yang mau ditanyakan</p> <p>A:bagaimana peran generasi muda dalam menjalankan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di masa sekarang ?</p> <p>B:peran generasi muda yang saya lihat di sekitar saya ya lumayanlah karena di sekitar lingkungan saya ada sebagian pemuda ikut melakukan gotong royong di tempat tempat umum, misalnya di masjid, jadi itu menurut saya adalah bentuk dari implementasi nilai-nilai Pancasila</p> <p>A:oke baik ibu</p>
<p>2. pertanyaan masyarakat kedua</p> <p>A:apa pendapat anda yang bisa dilakukan Pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat penerapan Pancasila dalam kehidupan di masa yang akan datang?</p> <p>B:kalo untuk itu seperti menghormati perbedaan agama beribadah sesuai keyakinan dan menjaga toleransi sesama umat beragama</p>
<p>3. pertanyaan masyarakat ketiga</p> <p>A:izin perkenalkan</p> <p>B:kenalkan nama kakak hikmah panggabean</p> <p>A:saya ingin mewancarai kakak, Menurut kakak Apakah media sosial lebih banyak memberikan dampak positif Atau negatif terhadap pemahaman Generasi muda tentang Pancasila?</p> <p>B:Kalau menurut saya, Media sosial itu sepertinya Kurang untuk pemahaman Pancasila karena banyak kita lihat penyelewengan penyelewengan Yang kita lihat di media sosial, Banyak juga yang Hoax hoax mengenai Pemahaman Pancasila, Jadi banyak masyarakat Indonesia yang salah Tentang pemahaman pemahaman pancasilanya</p> <p>A:alasannya?</p> <p>B:Alasannya kita tau sendiri Bahwa Pancasila itu adalah tiang Negara landasan Indonesia Jadi banyak orang yang tidak suka mengenai isi isi yang terkandung Dalam makna makna Pancasila ketuhanan yang Maha esa dan yang lain lainnya</p> <p>A:oke baik kak terima kasih</p>
<p>4. pertanyaan masyarakat keempat</p> <p>A:Saya dari fakultas kesehatan masyarakat mahasiswa boleh mewawancarai</p> <p>B:ya boleh, ya perkenalkan nama kakak grace Latifah</p>

A:saya ingin memberikan pertanyaan sama kakak, menurut Pendapat kakak Apa harapan kakak untuk Pancasila di masa depan terutama menghadapi Tantangan global ?

B:pendapat kakak sih Harapan saya untuk Pancasila di masa depan adalah agar tetap menjadi landasan yang kokoh dalam menjaga persatuan bangsa, menjadi pedoman etika dan moral, serta Mampu beradaptasi dengan Tantangan global Seperti Teknologi Keragaman budaya dan Isu-isu lingkungan tanpa kehilangan Nilai-nilai aslinya

5. pertanyaan masyarakat kelima

A:perkenalkan

B>Nama kakak afrini ninda silitonga Biasa dipanggil kk afrini

A:Apa saran kakak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pancasila di Jaman sekarang?

B:Mungkin saran dari kakak karena kakak sebagai mahasiswi mungkin akan mengadakan seminar untuk mahasiswa mahasiswi di kampus

A:knp harus seminar?

B:karena menurut kakak dari hal yang paling dasar dulu karena mahasiswa mungkin akan melakukan pendekatan dahulu tentang apa itu kesadaran pentingnya tentang Pancasila, agar mahasiswa mahasiswi memiliki nilai tentang Pancasila dalam diri sendiri dan mampu melakukan apa itu nilai Pancasila dalam kehidupan masing masing

6. pertanyaan masyarakat keenam

A:sebentar boleh saya di sini Ingin mewawancarai kakak

B:perkenalkan nama saya Melinda

A:terima kasih kak ini Menurut pendapat kakak aja ya , Pendapat Anda apa saran Anda untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pancasila di jaman era sekarang?

B:Kalau itu kita harus kita menghargai perjuangan dari Pahlawan kita Karena berkat mereka negara kita merdeka dan kita bisa Menikmati Apa yang ada di Indonesia ini, Jadi tugas kita Hanya melanjutkan perjuangan mereka, Setelah itu kita ini seperti pemuda ini sekarang kita lihat nilai" kebangsaan udah mulai luntur Karena mereka sudah menormalisasikan

kebudayaan kebudayaan Barat, jadi sarannya ya kita harus lebih menghargai lagi gitulah, jadi kan kalau bukan kita siapa lagi gitu

7. pertanyaan masyarakat ketujuh

A:perkenalan

B:nama Nama saya Nurul jati Tanjung

A:Apa pendapat Anda tentang pentingnya Pancasila bagi bangsa dimasa

yang akan datang? B:Pancasila sangat penting karena Pancasila merupakan fondasi dan ideologi Negara Indonesia Yang mempertahankan kesatuan Keadilan dan Kebebasan A:alasannya? B:Karena dia mengakui keberagaman Dan menjamin kebebasan Serta mendorong keadilan sosial dan ekonomi, menghormati hak asasi manusia
8. pertanyaan masyarakat kedelapan A:perkenalan dan perkenalkan B:nama saya rola boru panjaitan s.pd A:Dalam pandangan ibu bagaimana Pancasila dapat berkontribusi dalam menyelesaikan isu-isu sosial yang muncul seperti intoleransi dan politisasi masyarakat? B:di dalam Pancasila kita tidak boleh membuat sesuatu onar onar karena kita tergantung kepada Pancasila itu adalah ketuhanan yang Maha esa karena itu tidak boleh membuat politik

Peran generasi muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila masih menunjukkan dampak positif, seperti terlihat dalam kegiatan gotong royong di tempat umum seperti masjid, yang mencerminkan nilai gotong royong dan solidaritas dalam Pancasila. Upaya pemerintah dan masyarakat juga berperan penting dalam memperkuat penerapan Pancasila, dengan penekanan pada pentingnya menghormati perbedaan, menjaga toleransi antarumat beragama, serta melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Namun, pengaruh media sosial terhadap pemahaman generasi muda tentang Pancasila masih menunjukkan sisi negatif, seperti tersebarnya hoaks dan penyelewengan pemahaman, meskipun jika digunakan dengan bijak, media sosial dapat memperluas wawasan generasi muda. Harapan untuk Pancasila di masa depan adalah agar tetap menjadi landasan kokoh yang menjaga persatuan, menjadi pedoman etika, serta mampu menghadapi tantangan global seperti teknologi, keragaman budaya, dan isu lingkungan.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pancasila, disarankan untuk mengadakan seminar di kalangan mahasiswa agar kesadaran tersebut tumbuh dari generasi muda dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlunya menghargai perjuangan pahlawan dan mengurangi pengaruh budaya Barat yang dapat mengikis nilai-nilai Pancasila juga menjadi hal yang penting. Pancasila dianggap sebagai fondasi penting bagi bangsa di masa depan untuk menjaga kesatuan, keadilan, dan

kebebasan dengan tetap menghormati keberagaman serta mendorong keadilan sosial dan ekonomi. Pengaruh media sosial juga dapat memiliki potensi positif jika digunakan dengan bijak oleh generasi muda untuk memperluas wawasan mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Kontribusi Pancasila dalam menyelesaikan isu-isu sosial, seperti intoleransi dan politisasi, juga sangat signifikan, karena Pancasila mengajarkan nilai ketuhanan dan melarang intoleransi serta onar politik. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu diimplementasikan secara efektif dan inspiratif, dengan pendekatan inovatif dan interaktif, agar dapat diterima dengan baik oleh siswa dan menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **Dinamika Pancasila dari Masa Ke Masa**

Dinamika Pancasila bermakna sebagai kekuatan, penggerak, dan semangat juang, yang menjadi dasar negara Indonesia. Berikut ini adalah dinamika Pancasila dari masa ke masa:

Periode Orde Lama (1959–1966) di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno, menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan Pancasila. Indonesia yang baru saja merdeka masih dalam proses transisi, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila belum stabil. Pada masa ini, Pancasila mengalami ideologisasi, yakni upaya untuk menjadikannya sebagai keyakinan dan karakter bangsa. Penerapan Pancasila pada era Orde Lama tidak sepenuhnya berjalan sesuai harapan, dengan demokrasi yang berpusat pada kekuasaan Presiden Soekarno melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1959, yang mengarah pada era Demokrasi Terpimpin. Soekarno mengintegrasikan Pancasila ke dalam gagasan revolusi Indonesia, namun sering kali terjadi penyimpangan, seperti keputusan untuk menjadikan dirinya presiden seumur hidup dan mencampurkan unsur nasionalisme, komunisme, dan agama yang bertentangan dengan nilai dasar NKRI. Pada masa ini, Pancasila digunakan sebagai alat politik, yang mengarah pada konflik, terutama antara Presiden Soekarno, militer, Partai Komunis Indonesia (PKI), dan kelompok Islam. Peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G-30-S/PKI) menjadi titik balik, yang mengakhiri masa pemerintahan Orde Lama dan mengarah pada peralihan kepemimpinan ke Soeharto melalui Surat Perintah Sebelas Maret 1966 (Supersemar).

Pemerintahan Orde Baru bertujuan mengembalikan Pancasila sebagai dasar negara yang dijalankan secara murni dan konsekuen. Meskipun berhasil menumpas komunisme dan memperkenalkan program Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), penerapannya tidak sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya, Pancasila sering kali digunakan untuk mempertahankan kekuasaan, mengorbankan kebebasan rakyat. Pada masa pemerintahan

Soeharto, kritik terhadap pemerintah sangat dibatasi, bertentangan dengan prinsip demokrasi dalam sila keempat Pancasila. Kebebasan pers juga sangat terbatas. Krisis moneter 1997 memicu demonstrasi besar yang mengakhiri era Orde Baru dan mendorong pengunduran diri Soeharto.

Era Reformasi dimulai setelah pengunduran diri Soeharto pada 1998, sebagai respons atas ketidakselarasan penerapan Pancasila dan UUD 1945. Korupsi, kolusi, dan otoritarianisme semakin merajalela, yang menyebabkan ketidakpuasan masyarakat. Gerakan reformasi muncul, mendorong perubahan besar di berbagai sektor, termasuk penafsiran ulang Pancasila agar relevan dengan dinamika zaman.

Pasca-Reformasi 1998, masyarakat mulai menyadari pentingnya demokrasi melalui Pemilu dan Pilkada, yang bertujuan untuk menghapus praktik otoritarianisme dan rekayasa politik yang merugikan rakyat. Walaupun kemajuan telah tercapai, masih diperlukan peningkatan dalam sistem Pemilu dan kualitas demokrasi berdasarkan asas "LUBER JURDIL". Pendidikan politik masyarakat menjadi penting agar setiap warga negara memahami haknya dalam memilih. Penguatan nilai-nilai Pancasila juga diperlukan untuk melindungi masyarakat dari pengaruh liberalisme, individualisme, dan mengurangi sikap yang tidak menghargai keberagaman.

### **Tantangan Pancasila**

- a. Kapitalisme adalah aliran yang menekankan kebebasan individu untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti monopoli dan gaya hidup konsumerisme. Tantangan kapitalisme terhadap Pancasila adalah kebebasan individu yang berlebihan, yang dapat mengabaikan kepentingan bersama.
- b. Komunisme adalah paham yang mengutamakan kepemilikan modal oleh negara untuk kesejahteraan rakyat. Tantangan komunisme terhadap Pancasila adalah dominasi negara yang berlebihan, yang dapat mengurangi peran rakyat dalam kehidupan bernegara.
- c. Globalisasi merupakan fenomena yang dapat mengancam eksistensi kepribadian bangsa. Meskipun tidak bisa dihindari, globalisasi perlu diimbangi dengan penanaman kembali nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa 44,3% warga Medan tetap memilih untuk menjaga kepribadian bangsa, yang menunjukkan pentingnya mempertahankan nilai-nilai tersebut di tengah pengaruh budaya asing.
- d. Disintegrasi Bangsa terjadi akibat menurunnya rasa nasionalisme dan meningkatnya rasa kedaerahan. Disintegrasi ini dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis rasa kebangsaan,



sehingga penting untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan menjaga persatuan Indonesia.

## KESIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia telah mengalami berbagai dinamika dalam penerapannya sepanjang sejarah. Pada awal kemerdekaan, tantangan muncul dari berbagai pemberontakan yang mencoba menggantikan Pancasila dengan ideologi lain. Di masa kepemimpinan Presiden Soekarno, penerapan Pancasila terganggu oleh ancaman ideologi komunis dan pemerintahan yang cenderung otoriter. Pada era Orde Baru, Pancasila sering disalahgunakan sebagai alat legitimasi kekuasaan, sementara pemerintah berjalan dengan cenderung mengekang kebebasan rakyat.

Pemahaman Pancasila di masyarakat saat ini masih cukup baik, meskipun dihadapkan pada tantangan besar dari media sosial dan globalisasi yang kadang membuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila menjadi kurang jelas. Tantangan global, seperti kemajuan teknologi, budaya luar, dan pergeseran nilai-nilai sosial, mengharuskan Pancasila diterapkan sesuai dengan keadaan zaman, termasuk dalam menangani isu-isu lingkungan, tanpa menghilangkan makna aslinya. Oleh karena itu, penguatan pemahaman Pancasila melalui pendidikan formal dan informal, seperti seminar dan diskusi di kalangan mahasiswa serta masyarakat umum, menjadi sangat penting.

Generasi muda memegang peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama melalui kegiatan positif seperti gotong royong dan toleransi, yang harus terus dijaga dan dikembangkan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan toleransi, keadilan, dan solidaritas melalui edukasi, penghargaan terhadap pahlawan, serta mengurangi normalisasi budaya negatif dari luar. Di era Reformasi hingga masa kini, tantangan utama penerapan Pancasila semakin kompleks, terutama dengan pengaruh globalisasi yang mempengaruhi nilai-nilai masyarakat secara halus namun signifikan. Meskipun Pancasila tetap dijadikan pedoman, pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila kini semakin terlupakan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah, seolah-olah posisinya mulai tergantikan. Jika kondisi ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan Indonesia akan merasakan dampak buruknya. Hal ini tak lepas dari rendahnya pemahaman bangsa terhadap ideologi Pancasila, yang juga dipengaruhi oleh kelemahan dalam pendidikan Pancasila hingga saat ini. Sebagai dasar negara, filsafat, dan pedoman ideologi, Pancasila tetap diyakini sebagai sumber inspirasi dan solusi atas persoalan bangsa. Banyak yang berpendapat bahwa kegagalan

menciptakan kesejahteraan negara disebabkan oleh tidak terpenuhinya amanat Pancasila.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021, June). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Herdiansyah, W. (2010). *VOC negara dalam negara*. PT. Regina Eka Utama.
- Poeze, H. A. (2020). *Madiun 1948 PKI bergerak*. Yayasan Obor Indonesia & KITLV.
- Setialaksan, N. (2017, September). Peranan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 1945 dalam proses menuju kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Artefak: History and Education*, 4(2).
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2).
- Retno, D. (2019, July). Pengertian Orde Lama yang dipimpin Presiden Soekarno. *Sejarah Lengkap*. Retrieved from <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kemerdekaan/pasca-kemerdekaan/pengertian-orde-lama>
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59-69.
- Saaadah, S. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila melalui pendidikan bagi generasi milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11).
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berkehidupan di era globalisasi. *Antroposen: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8).
- Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan tantangan di arus globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961.
- Nuraprilia, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 447-457.
- Saaadah, S. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila melalui pendidikan bagi generasi milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11).
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).

- Dewi, S., & Shandy, A. (2018). Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia serta perkembangan ideologi Pancasila pada masa Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi. *Jurnal PPKn & Hukum*, 13(1).
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal TEDC*, 13(3), 311-318.
- Situru, R. S. (2019). Pancasila dan tantangan masa kini. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 34-41.